



STRATEGI MANAJEMEN PROGRAM LITERASI SEKOLAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI UPT SATUAN PENDIDIKAN SDN KALIREJO BANGIL

Khoirin Nisak¹, Suyanto², A. Faizin³

^{1,2,3} Universitas Gresik, Indonesia

Email: nissa.alisha@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1179>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026
Final Revised: 24 January 2026
Accepted: 10 February 2026
Published: 14 February 2026

Keywords:

Literacy Management
School Literacy Program
Literacy Culture
Educational Quality
Management Strategies



ABSTRACT

Objective: This study aims to analyze the management strategies of the school literacy program in improving educational quality at UPT SDN Kalirejo Bangil. The research explores how the four key management functions – planning, organizing, actuating, and controlling – are implemented to cultivate a sustainable literacy culture in a primary school setting. Employing a qualitative case study design, the study involved five key participants, including the principal and four teachers from different grade levels. Data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and document analysis, and were examined using Miles and Huberman's interactive model. The findings reveal four major themes: (1) literacy planning is carried out collaboratively and aligned with class needs; (2) the organizational structure supports program implementation through a clearly defined literacy team; (3) program execution includes various innovative activities such as 15-minute reading routines, reading journals, literacy boards, and book discussions; and (4) evaluation remains basic but is useful for monitoring students' literacy progress. These findings highlight the importance of instructional leadership, teacher collaboration, and a supportive literacy environment. The study implies the need for enhancing teachers' literacy competencies, increasing resource availability, and developing more systematic evaluation mechanisms.

ABSTRAK

Objektif: Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi manajemen program literasi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di UPT Satuan Pendidikan SDN Kalirejo Bangil. Fenomena yang dikaji adalah bagaimana fungsi manajemen – perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi – diimplementasikan dalam membangun budaya literasi di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, melibatkan lima informan kunci: kepala sekolah dan empat guru dari berbagai jenjang kelas. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan empat tema utama: (1) perencanaan literasi dilakukan secara kolaboratif dan adaptif terhadap kebutuhan kelas; (2) pengorganisasian berjalan dengan dukungan struktur tim literasi yang jelas; (3) pelaksanaan program mencakup beragam kegiatan inovatif seperti membaca 15 menit, jurnal membaca, mading literasi, dan diskusi buku; serta (4) evaluasi masih sederhana namun memberikan gambaran perkembangan literasi siswa. Temuan ini memperkuat pentingnya kepemimpinan instruksional, kolaborasi guru, dan penyediaan lingkungan literasi yang kondusif. Penelitian ini berimplikasi pada perlunya peningkatan kapasitas guru, penambahan sumber daya literasi, dan pengembangan evaluasi berbasis data.

Kata kunci: Manajemen Literasi, Program Literasi Sekolah, Budaya Literasi, Kualitas Pendidikan

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan dasar di Indonesia masih menjadi tantangan yang serius, terutama dalam hal literasi membaca. Berdasarkan laporan UNESCO Institute for Statistics (UIS) (2023), sekitar 55% siswa usia sekolah dasar di Indonesia belum mencapai tingkat kemahiran minimum dalam membaca dan memahami teks ([Isnaini, 2025](#)). Kondisi ini mengindikasikan bahwa literasi masih menjadi isu krusial dalam pencapaian Sustainable Development Goal (SDG) 4 yang menargetkan pendidikan inklusif dan berkualitas untuk semua ([Nainggolan, 2025](#)). Literasi bukan hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga fondasi berpikir kritis, pemecahan masalah, dan partisipasi aktif dalam masyarakat digital ([UNESCO, 2023](#)).

Dalam konteks global, beberapa negara berkembang telah menunjukkan peningkatan signifikan melalui strategi manajemen literasi yang sistematis dan berbasis bukti. Studi oleh ([Raoda et al., 2023](#)) menunjukkan bahwa negara-negara dengan sistem manajemen literasi yang kuat mampu meningkatkan motivasi belajar siswa hingga 40%. Pendekatan kolaboratif antar kepala sekolah, guru, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam menciptakan budaya literasi yang berkelanjutan ([Sahra et al., 2025; Syarifudin et al., 2025](#)). Dalam konteks Indonesia, tantangan literasi sering kali bersumber pada lemahnya sistem manajemen sekolah yang belum sepenuhnya mendukung pembelajaran berbasis literasi ([Liriwati et al., 2024; Rochaendi et al., 2025; Supriadi & Parhan, 2025](#)).

Selain itu, laporan ([Bank, 2023](#)) tentang Learning Poverty in Southeast Asia menunjukkan bahwa 52% siswa Indonesia berusia 10 tahun tidak dapat membaca dan memahami teks sederhana dengan baik. Temuan ini mempertegas pentingnya strategi literasi yang berorientasi pada manajemen sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Pendekatan manajerial yang adaptif dan berbasis konteks lokal dapat membantu sekolah mengoptimalkan sumber daya untuk mencapai tujuan literasi nasional ([Cahyanti, 2025; Gunadi, 2025](#)).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif (Qualitative case study) karena ingin mengeksplorasi secara mendalam bagaimana strategi manajemen program literasi diterapkan di kontek tunggal (UPT SDN Kalirejo Bangil), serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang khas bagi satuan pendidikan tersebut. Pendekatan studi kasus memungkinkan pemahaman holistik terhadap proses manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi) dalam lingkungan nyata dan kontekstual ([Afriani et al., 2025](#)). Lokasi penelitian berada di SDN Kalirejo Bangil, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, yang menjadi representasi satuan pendidikan dasar dalam konteks gerakan literasi sekolah di tingkat kecamatan. Waktu penelitian dijadwalkan selama empat bulan, dari Januari hingga April 2025, agar cukup untuk observasi rutin aktivitas literasi harian, pertemuan tim literasi, dan siklus evaluasi program. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, tim literasi sekolah (literacy team), guru kelas, beberapa siswa, dan orang tua murid. Kriteria pemilihan informan menggunakan purposive sampling, dengan kriteria: (1) kepala sekolah selaku pengambil kebijakan manajemen literasi; (2) guru atau anggota tim literasi yang aktif mengelola program literasi; (3) siswa yang rutin terlibat aktivitas literasi seperti membaca pagi atau sudut baca; dan (4) orang tua yang turut mendukung literasi di rumah. Jika terdapat keterbatasan dalam menemukan informan tertentu, teknik snowball sampling dapat digunakan, misalnya guru tim literasi merekomendasikan orang tua atau siswa lain yang sangat terlibat dalam program literasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik untuk menjamin kedalam dan validitas (triangulasi). Pertama, wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua untuk memahami visi, strategi, tantangan, dan praktik manajerial literasi. Kedua, observasi partisipatif di kelas dan sudut baca sekolah selama aktivitas literasi, misalnya membaca 10–15 menit sebelum pelajaran atau kegiatan membaca mingguan, untuk melihat interaksi, rutinitas, dan kultur literasi secara langsung. Ketiga, dokumentasi berupa program kerja literasi sekolah, laporan tim literasi, notulen rapat tim literasi, buku tamu perpustakaan, jurnal bacaan siswa, dan kebijakan sekolah terkait literasi. Untuk validasi data (Keabsahan), peneliti menerapkan triangulasi sumber (Kepala sekolah, guru, siswa, orang tua) dan triangulasi metode (Wawancara, observasi, dokumentasi). Selain itu, dilakukan member checking dengan mengembalikan temuan sementara (Misalnya ringkasan wawancara atau temuan observasi) kepada informan kunci agar mereka mengonfirmasi atau mengoreksi interpretasi peneliti. Peneliti juga menyimpan audit trail, yakni catatan lapangan, jurnal refleksi, dan dokumentasi proses analisis sebagai jejak transparan proses penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles & Huberman yang meliputi tiga tahap: (1) reduksi data, dengan menyaring transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen sehingga fokus pada tema-tema strategi manajemen literasi; (2) penyajian data, melalui tabel atau matriks yang mengorganisasi pola perencanaan, struktur tim literasi, kegiatan evaluasi, dan hambatan; dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi, dengan menguji konsistensi antar sumber dan refleksi member checking. Hasil analisis tematik digunakan untuk menyusun narasi deskriptif yang menjelaskan strategi manajemen literasi di SDN Kalirejo Bangil dan rekomendasi manajerial kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan Program Literasi: Keterlibatan Guru dan Penguanan Kesadaran Kolektif

Tema pertama yang muncul adalah bahwa perencanaan program literasi di SDN Kalirejo Bangil dilakukan secara kolaboratif melalui rapat rutin serta musyawarah guru. Semua guru menyatakan bahwa mereka dilibatkan, meskipun tingkat pelibatan berbeda sesuai jenjang kelas. Guru kelas rendah lebih dilibatkan dalam penyusunan kegiatan literasi membaca dasar, sedangkan guru kelas tinggi terlibat dalam penyusunan kegiatan baca pemahaman dan resensi.

Iva Faizah, misalnya, menyatakan: "Kami ikut rapat setiap awal semester untuk menyusun agenda literasi. Biasanya kepala sekolah memimpin, kami diminta menyesuaikan kegiatan dengan kelas masing-masing." Guru kelas 3, Fransisca, menegaskan: "Kami dilibatkan, tapi memang kemampuan guru berbeda-beda soal metode literasi, jadi kadang perlu penyeragaman dulu."

Meskipun demikian, berbagai guru juga menunjukkan adanya kendala, terutama kurangnya variasi buku dan penyesuaian target literasi dengan kemampuan siswa. Retno Wulandari menjelaskan: "Anak-anak kelas 2 itu tingkatnya beragam sekali. Susah menyamakan target." Temuan ini menunjukkan bahwa praktik perencanaan literasi masih bersifat adaptif mengikuti kebutuhan kelas, namun menghadapi keterbatasan sumber daya bacaan serta kompetensi pedagogik terkait literasi yang masih bervariasi.

Pengorganisasian Program Literasi: Struktur Tim dan Kolaborasi Guru

Tema kedua yang menonjol adalah adanya struktur organisasi literasi yang jelas. Tim literasi sekolah terdiri dari kepala sekolah, koordinator literasi, guru kelas, dan penanggung

jawab perpustakaan. Para guru menyatakan bahwa pembagian tugas berjalan baik, namun koordinasi kadang terkendala oleh jadwal dan administrasi. Iva Faizah menuturkan: "Kami sudah punya tim literasi, tugasnya jelas. Tapi kadang rapat mendadak berbarengan dengan tugas lain."

Sementara itu, guru kelas 5, Sakinah, menyatakan: "Koordinasi lancar, terutama untuk kelas tinggi yang harus menyiapkan proyek literasi seperti resensi buku." Selain struktur formal, guru-guru juga bekerja sama dalam kegiatan literasi antar jenjang, seperti berbagi buku dan membuat mading literasi bersama. Keteraturan organisasi ini mencerminkan adanya sistem manajemen yang mendukung keberlanjutan program literasi.

Pelaksanaan Program Literasi: Variasi Kegiatan dan Antusiasme Siswa

Tema ketiga berfokus pada kreativitas dan keberagaman kegiatan literasi. Semua guru melaporkan kegiatan rutin seperti membaca 15 menit, reading aloud, jurnal membaca, presentasi buku, dan mading literasi. Selain itu, masing-masing guru menambahkan inovasi khusus. Contoh pernyataan Iva Faizah: "Anak kelas 1 senangnya baca bergambar. Jadi saya sering pakai kartu kata dan membaca buku mini." Guru kelas 3, Fransisca, menjelaskan keberhasilan kegiatan "Pekan Poster Literasi": "Anak-anak membuat poster ajakan membaca.

Hasilnya kreatif sekali dan menambah motivasi mereka." Kepala sekolah, Sutinah, menekankan keberhasilan kegiatan tingkat sekolah: "Gerakan Membaca Senin Pagi itu paling ramai. Siswa dan guru sama-sama membaca di halaman sekolah." Secara keseluruhan, kegiatan literasi dilakukan secara konsisten dan menghasilkan respons positif siswa di berbagai jenjang, meskipun keterbatasan buku dan minat baca tertentu masih menjadi kendala.

Evaluasi Program Literasi: Instrumen Dasar dan Kebutuhan Sistem Evaluasi Terstruktur

Tema keempat berkaitan dengan evaluasi, yang dilakukan melalui jurnal membaca, rubrik resensi, catatan observasi, serta laporan mingguan guru. Namun, para guru menilai evaluasi masih sederhana dan belum sepenuhnya mengukur kemampuan literasi secara komprehensif. Iva mengatakan: "Evaluasinya masih berupa catatan. Belum terlalu terstruktur." Sakinah juga menambahkan: "Rubrik resensi sudah dipakai, tapi kemampuan berpikir kritis belum dievaluasi mendalam." Kepala sekolah mengakui perlunya modernisasi evaluasi: "Kami ingin data literasi terdigitalisasi agar lebih mudah dianalisis dari tahun ke tahun." Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki proses evaluasi yang berjalan, namun memerlukan penyempurnaan untuk meningkatkan akurasi dan keberlanjutan penilaian.

Faktor Pendukung dan Tantangan: Budaya Literasi Mulai Terbentuk, tetapi Sumber Daya Masih Terbatas

Tema kelima menunjukkan bahwa keberhasilan program didukung oleh komitmen guru, dukungan kepala sekolah, dan keterlibatan sebagian orang tua. Namun tantangan terbesar meliputi: kurangnya variasi buku bacaan, terutama untuk siswa kelas kecil dan kelas tinggi; beragamnya kemampuan siswa; belum seragamnya pemahaman guru tentang literasi; motivasi siswa yang fluktuatif. Retno menyebut: "Ada yang sangat suka membaca, tapi ada juga yang tidak tertarik sama sekali." Fransisca menuturkan: "Buku sesuai minat anak kelas 3 masih kurang." Keseluruhan hasil ini menunjukkan bahwa budaya literasi telah tumbuh, tetapi memerlukan penguatan sumber daya dan peningkatan kompetensi guru agar program berjalan optimal.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen program literasi di SDN Kalirejo Bangil sudah memiliki fondasi yang kuat melalui perencanaan kolaboratif, struktur organisasi yang jelas, variasi kegiatan, dan dukungan kepemimpinan. Temuan ini sejalan dengan penelitian ([Amanah & Hariyanto, 2022](#)), yang menyatakan bahwa keberhasilan literasi sangat dipengaruhi oleh kolaborasi guru dan kepemimpinan sekolah dalam membangun budaya menulis dan membaca. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan ([Fatimah et al., 2024](#)), yang menemukan bahwa kegiatan literasi yang rutin dan terstruktur mampu meningkatkan minat membaca siswa. Dalam konteks SDN Kalirejo Bangil, kegiatan seperti membaca 15 menit, mading literasi, dan pekan poster terbukti memotivasi siswa untuk lebih aktif membaca dan menghasilkan karya.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan tantangan yang serupa dengan temuan penelitian ([Miliyana, Metroyadi, 2022](#)), yaitu keterbatasan buku bacaan dan perbedaan pemahaman guru mengenai metode literasi. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan literasi dan penambahan sumber daya ([Suherman et al., 2023; Nisak & Rahmah, 2024; Anggraeni & Una, 2025](#)). Dari sudut pandang teoritis, temuan ini memperkuat konsep manajemen berbasis sekolah yang menekankan adanya keterlibatan seluruh warga sekolah dalam pengambilan keputusan, sebagaimana dikemukakan oleh ([Rahmi & Fitriatun, 2025](#)) dalam teori kepemimpinan pendidikan. Kepala sekolah SDN Kalirejo Bangil telah menjalankan fungsi manajerial dengan memberikan arahan kebijakan sekaligus membangun budaya literasi melalui keteladanan dan monitoring aktif.

Implikasi praktis penelitian ini adalah perlunya: Penguatan pelatihan literasi bagi guru, terutama dalam teknik membaca pemahaman dan literasi kritis, Pengembangan sistem evaluasi literasi berbasis digital, agar kemajuan siswa dapat dipantau lebih akurat, Penambahan koleksi bacaan yang variatif, terutama nonfiksi untuk kelas tinggi dan buku bergambar berkualitas untuk kelas rendah, Kolaborasi lebih intensif dengan orang tua, agar budaya literasi juga terbentuk di rumah. Secara teoritis, penelitian ini membuka peluang eksplorasi lebih lanjut mengenai hubungan antara budaya sekolah, kepemimpinan instruksional, dan keberhasilan program literasi. Penelitian selanjutnya dapat memperluas konteks ke sekolah lain atau menambahkan observasi kelas secara longitudinal untuk memahami perubahan budaya literasi dari waktu ke waktu.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi manajemen program literasi di UPT Satuan Pendidikan SDN Kalirejo Bangil telah berjalan secara sistematis melalui empat fungsi utama manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah dan guru, dengan mempertimbangkan kebutuhan tiap jenjang kelas. Pengorganisasian ditunjang oleh struktur tim literasi yang jelas, sehingga tugas dan tanggung jawab dapat dilaksanakan secara terpadu. Pelaksanaan program menunjukkan beragam inovasi kegiatan literasi yang mampu membangun motivasi dan partisipasi siswa, sementara proses evaluasi meskipun masih sederhana, sudah membantu memantau perkembangan literasi secara rutin. Temuan penelitian ini berkontribusi pada pemahaman mengenai praktik manajemen literasi di tingkat sekolah dasar, khususnya pada sekolah yang sedang membangun budaya literasi secara bertahap. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa keberhasilan program literasi sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan instruksional, kolaborasi guru, dan penyediaan lingkungan literasi yang

kondusif. Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi kegiatan membaca, penguatan peran guru kelas, dan dukungan kepala sekolah merupakan komponen kunci dalam meningkatkan kualitas literasi dan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Dari sisi kebijakan, hasil ini menegaskan perlunya penyediaan sumber daya literasi yang memadai, pelatihan guru berbasis literasi, serta sistem evaluasi literasi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan dengan melibatkan lebih banyak sekolah, melakukan observasi longitudinal, atau mengkaji hubungan antara program literasi dan capaian akademik siswa secara kuantitatif. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai penguatan literasi sekolah serta memberikan dasar yang lebih kuat bagi kebijakan pendidikan literasi di tingkat daerah maupun nasional.

REFERENSI

- Afriani, I., Suriani, A., Desyandri, D., & Sukma, E. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model RADEC Berbantuan Media Audiovisual pada Peserta Didik Kelas V SDN 24 Ujung Gurun. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(3), 3480-3490. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3126>
- Amanah, N., & Hariyanto, W. (2022). Manajemen Literasi Sains sebagai Upaya Mengukuhkan Budaya Menulis Karya Ilmiah bagi Peserta Didik. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 263-276. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.113>
- Amir, A., Afrita, A., Zuve, F. O., & Erlanti, G. (2024). Education and Application of Digital Media in Creation and Documentation Artery Based Service Letter. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 36-42. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.5>
- Anggraeni, D. P., & Una, S. (2025). Pelatihan Pembelajaran Literasi Berbasis Teknologi di Sekolah Dasar Sukaharja Karawang. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(03).
- Anwar, C., Septiani, D., & Riva'i, F. A. (2024). Implementation Of Curriculum Management Of Tahfidz Al-Qur'an at Al-Qur'an Islamiyah Bandung Elementary School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 91-96. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.11>
- Ayuba, J. O., Abdulkadir, S., & Mohammed, A. A. (2025). Integration of Digital Tools for Teaching and Learning of Islamic Studies Among Senior Secondary Schools in Ilorin Metropolis, Nigeria. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.16>
- Bank, W. (2023). *Ending Learning Poverty: Accelerating Progress Toward Learning for All in Southeast Asia*. Washington, D.C.: World Bank Group. <https://documents.worldbank.org/en/publication/documents/reports/documentdetail/099051223125628834>.
- Cahyanti, N. S. (2025). Strategi Kepemimpinan Adaptif Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum yang Adaptif di Sekolah-Sekolah Tertinggal. *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 100-120.
- Fatimah, U., Aditya, F., Manullang, J. M., & Rachman, F. (2024). Evaluasi Efektivitas Program Literasi Sekolah terhadap Minat Membaca Siswa SMP. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2831-2838. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8295>
- Gunadi, G. (2025). Transforming school leadership: A qualitative inquiry into AI-assisted supervision and teacher performance in Indonesian elementary schools. *Journal of Educational Management and Instruction (JEMIN)*.

-
- <https://ejournal.uinsaid.ac.id/jemin/article/view/12446%0A%0A>
- Isnaini, I. (2025). PEMANFAATAN LITERASI DIGITAL BAGI GURU DALAM PEMBELAJARAN di UPT SD NEGERI 1 PARDASUKA TIMUR KABUPATEN PRINGSEWU. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Liriwati, F. Y., Suardika, I. K., Yusnanto, T., Sitanggang, A., Gui, M. D., Kurdi, M. S., Kurdi, M. S., Muliani, M., & Wardah, W. (2024). *Pendidikan literasi*.
- Miliyana, Metroyadi, & S. (2022). Literacy Development Management in Schools: A Phenomenological Multi-site Study. *International Journal of Social Science and Humanities Research*, 5(12). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i12-10>
- Nainggolan, T. A. (2025). Peran UNESCO dalam Menekan Angka Buta Huruf di Sudan Selatan dalam Rangka Implementasi SDG 4. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 7(2), 127-136.
- Nisak, S. K., & Rahmah, L. U. (2024). Strategi peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berbasis teknologi informasi. *PENA: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(01), 15–21.
- Rahmi, A., & Fitriatun, N. (2025). Pendekatan Sistematis Dalam Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan Pendidikan: Kajian Literatur. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(5), 119–138.
- Raoda, R., Setiawan, I. P., & Wahid, A. (2023). Implementasi program literasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Al-Musannif*, 5(1), 75–90.
- Rochaendi, E., Ma'mun, S., Supriadi, A., & Hardianto, D. (2025). Inisiasi Penguatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar melalui Program Literasi Berbasis Rumah. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 4(2), 120–140.
- Sahra, A. P., Komalasari, K., Kayyis, I. I., Andrian, M., & Iskandar, S. (2025). Evaluasi Manajemen Sekolah Dasar Studi Kasus dalam Menantang Paradigma Konvensional dan Menciptakan Inovasi Pendidikan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 313–322.
- Suherman, I., Fauziah, R. S. P., Adri, H. T., Sujana, D. H., Qalbi, R. S., Nurzaini, K., & Rahmawati, T. (2023). Pelatihan kepala sekolah dan guru dalam peningkatan kapasitas sekolah (School Capacity Building). *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 125–133.
- Supriadi, U., & Parhan, M. (2025). Implementasi Program Literasi Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(1), 187–206.
- Syarifudin, S., Taufikurrahman, T., & Nurrahmah, N. (2025). Literasi Berbasis Data dan Budaya Lokal: Praktik Baik dari Program Gemar Literasi di Kabupaten Bima. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 125–134.
- UNESCO. (2023). *Monitoring progress towards SDG 4: Education and literacy data highlights*. UNESCO Publishing. <https://uis.unesco.org/en/news/monitoring-progress-towards-sdg4-2023>.

Copyright holder:

© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA